

Peran pendidikan karakter dalam membentuk generasi unggul di era globalisasi

Habiba Tazkia Amalya

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: habibatazkaa@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan karakter, generasi unggul, era globalisasi, nilai moral, penguatan karakter.

Keywords:

Character education, superior generation, globalization era, moral values, character development.

ABSTRAK

Pendidikan karakter mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan generasi unggul. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendidikan karakter dalam membentuk individu yang tidak sekedar unggul secara intelektual, akan tetapi juga memiliki nilai moral, etika, dan tanggung jawab social yang baik. Dalam perkembangan Dunia pendidikan saat ini, fokus pada pencapaian akademik sering kali mengabaikan aspek pembentukan karakter, sehingga memunculkan berbagai permasalahan moral di masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan dalam membentuk integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan kepemimpinan. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk generasi yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan sosialnya. Namun demikian, penerapan pendidikan karakter masih di hadapkan pasda beragam tantangan, seperti pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, serta kurangnya keteladanan dilingkungan pendidikan dan juga masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam memperkuat pendidikan karakter secara berkelanjutan. Dengan begitu, pendidikan karakter diharapkan mampu melahirkan generasi unggul yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan moral.

ABSTRACT

Character education plays a crucial role in the formation of a high-quality generation. This study aims to analyze the role of character education in shaping individuals who are not only intellectually competent but also possess strong moral values and social responsibility. In the context of modern education, the emphasis on cognitive achievement often overshadows the importance of character development, leading to various moral and social issues. Therefore, integrating character education into the educational system becomes essential. The findings indicate that character education contributes significantly to the development of integrity, discipline, responsibility, and leadership qualities. These attributes are fundamental in creating individuals who are capable of adapting to social changes and contributing positively to society. However, the implementation of character education faces several challenges, including the influence of globalization, technological advancement, and the lack of consistent role models in both educational institutions and society. To address these challenges, collaboration among educators, families, and communities is necessary. In conclusion, character education is a vital component in developing a superior generation with balanced intellectual and moral competencies.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Selama ini, keberhasilan pendidikan kerap diidentikkan dengan capaian akademik, seperti nilai ujian maupun prestasi intelektual peserta didik. Padahal, kemampuan intelektual tanpa dibarengi pembentukan karakter yang baik belum cukup untuk menghadapi tantangan kehidupan modern. Fenomena sosial yang muncul, seperti rendahnya disiplin, menurunnya etika, lemahnya rasa tanggung jawab, serta perilaku tidak jujur di lingkungan masyarakat maupun pendidikan menunjukkan bahwa penguatan karakter masih perlu mendapat perhatian serius. Kondisi tersebut menandakan bahwa pendidikan yang terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif belum sepenuhnya mampu membentuk pribadi yang utuh. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai moral dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

(Azizah et al., 2025) yang menekankan bahwa evaluasi pendidikan karakter diperlukan untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai, sikap, dan perilaku sesuai tujuan pendidikan. Pendidikan karakter bukan hanya menjadi unsur tambahan, melainkan sebagai dasar utama dalam membentuk karakter individu. Dengan adanya pendidikan karakter, ajaran-ajaran luhur antara lain integritas, kesadaran akan kewajiban, etos kerja, perilaku menghargai perbedaan dan kepedulian sosial dapat diterapkan sejak usia muda. Prinsip-prinsip tersebut menjadi modal utama bagi anak muda, dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan yang kompleks, baik pada skala setempat maupun internasional.

Pengembangan karakter memiliki fungsi strategis dalam menghasilkan generasi berkekuallitas yang tidak semata-mata menonjol dalam ranah intelektual akan tetapi juga mempunyai kecerdasan emosional juga sosial. Generasi unggul adalah generasi yang mampu mengelola diri, mengambil keputusan secara bijaksana, serta memberikan berdampak baik bagi masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan kolaborasi antara lingkungan lingkup keluarga, institusi sekolah, serta lingkungan sosial dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara konsisten dan berkelanjutan. Pendidikan karakter menjadi elemen yang tidak bisa dipisahkan dari upaya membentuk generasi unggul. Oleh karena itu, artikel ini membahas secara mendalam mengenai peran pendidikan karakter sebagai bentuk generasi yang tidak terbatas berprestasi, tetapi serta berbudi pekerti luhur dan berdaya saing tinggi.

Pembahasan

Pengertian Pendidikan karakter

Semua manusia memiliki sifat yang tidak sama yang sudah ada sejak lahir dan terus berkembang seiring waktu. Sifat seseorang dapat diubah melalui kehidupan rumah tangga maupun kehidupan sosial tempat ia hidup. Karakter yang baik akan tercermin dalam tindakan yang positif, sedangkan sifat yang kurang baik akan terlihat dalam perilaku yang negatif. Lantas, apa yang dimaksud dengan karakter?

Istilah "karakter" sering kali dianggap sama dengan sifat bawaan, kebiasaan alami, kepribadian, atau akhlak. Secara etimologis, sifat mempunyai beragam makna, seperti dari bahasa latin character yang diartikan sebagai alat atau tanda, dari bahasa Prancis *chassein* yang berarti mengukir, serta dalam bahasa Jawa watak yang dimaknai sebagai ciri khas. Dalam BI, kepribadian dimaknai sebagai sifat yang memengaruhi perilaku, budi pekerti, dan tabiat seseorang. Menurut KBBI, karakter adalah sifat kejiwaan, moral dan sikap dan perilaku terpuji yang membedakan individu dengan individu yang lain. Sementara itu, unit direktorat jenderal yang menangani pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan nasional mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan memiliki sikap yang menjadi ciri utama seseorang dalam kehidupan dan kerja sama, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Individu yang memiliki karakter baik adalah mereka yang mampu mengambil keputusan serta bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan tersebut. (Fadilah, Rabi'ah, 2021)

Menurut kamus Poerwadarmita, dimaknai sebagai akhlak, serta etika yang menjadi pembeda antar individu. Berdasarkan pengertian tersebut, pembentukan karakter dapat dipahami sebagai proses pembentuk atau "mengukir" jiwa seseorang sehingga berfungsi sebagai pribadi yang unik, menarik, dan memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan dengan individu lainnya. (Karim, 2010) pendidikan karakter adalah proses internalisasi nilai yang mencakup unsur kognitif, kesadaran dan kehendak, serta implementasi nilai dalam aksi konkret, dalam aspek spiritual, personal, sosial, lingkungan, maupun bangsa. Dalam pandangan filsuf kontemporer, karakter dipahami sebagai panduan berbagai nilai kebaikan yang bersumber dari tradisi keagamaan, kisah-kisah, serta pemikiran para bijak yang diwariskan sepanjang sejarah. Menurut Novak, tidak ada individu yang memiliki seluruh kebajikan secara sempurna karena setiap orang memiliki seluruh kebajikan secara sempurna karena setiap orang memiliki kelemahan. Namun demikian, seseorang yang memiliki karakter baik tetap dapat dikenali dan dibedakan dari yang lainnya. (Sudrajat, 2011) pendidikan moral dan akhlak adalah usaha yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk membentuk peserta didik agar memahami nilai-nilai moral yang berhubungan dengan aspek ketuhanan, diri sendiri dan kepedulian terhadap sesama, serta kehidupan berbangsa, nilai-nilai tersebut direalisasikan dalam bentuk pikiran, sikap, perasaan, ucapan, kaidah perilaku dalam budaya dan tradisi masyarakat.

Karakter sebagai ciri khas seseorang berkaitan erat dengan proses pembiasaan dan keteladanan. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan dalam cara berpikir, sikap batin, dan tindakan. Hal tersebut hanya dapat terwujud melalui sinergi dalam setiap proses pendidikan, khususnya pendidikan dalam lingkungan keluarga. Anies Baswedan juga menegaskan bahwa pembahasan mengenai pendidikan karakter harus menempatkan keluarga sebagai dasar utamanya. (Abu Bakar, 2014) secara menyeluruh menjelaskan proses penanaman dan penghayatan nilai-nilai dalam panca jiwa yang meliputi keikhlasan, kesederhanaan, kemadirian, serta persaudaraan Islam, serta kebebasan dalam berpikir (Faruq et al., 2025).

Dalam konteks ini, pemerintah mengemukakan sejumlah nilai yang menunjukkan bahwa karakter dapat berpangkal pada agama, budaya, sosial, serta falsafah kebangsaan guna memperkuat pelaksanaan pendidikan tersebut, sebagaimana

dijelaskan oleh syrbini berpendapat berbagai nilai dalam pendidikan karakter, antara lain nilai-nilai seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan serta peduli terhadap sosial. Dari nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter mencerminkan berbagai nilai positif dan perilaku baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga, bangsa, maupun negara, serta dilakukan oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. (Fadilah, Rabi'ah, 2021) revolusi digital mendorong dunia pendidikan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu berkompetisi. Oleh karena itu, diperlukan berbagai perubahan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, diantaranya:

1. Menyusun proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan tujuan mengembangkan kompetensi serta kompetensi peserta didik, terutama dalam penguasaan literasi data teknologi serta manusia.
2. meningkatkan pendekatan ilmu yang bersifat interdisipliner serta didukung oleh aturan lembaga pendidikan yang mampu menyesuaikan diri dalam merespons era revolusi digital.
3. Mempersiapkan SDM yang responsif, fleksibel, dan memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan revolusi digital.
4. Melakukan pembaruan terhadap infrastruktur pendidikan, penelitian, dan inovasi guna menunjang proses pendidikan yang optimal.(Ummi Kulsum, 2022)

Pembentukan karakter adalah unsur yang esensial dalam pendidikan yang dimaksud untuk membuat jati diri seseorang supaya berperilaku jujur, baik, bertanggung jawab, serta mampu menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai bersikap adil, dan nilai-nilai positif lainnya. Dalam praktiknya, pembentukan karakter tidak cukup hanya dengan mengenal atau mengingat berbagai macam-macam bentuk, meskipun demikian harus diimplementasikan melalui pembiasaan dan penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam teori klasik yang berkembang di negara-negara barat, dinyatakan bahwa perkembangan individu hanya dipengaruhi oleh faktor bawaan (nativisme). Sebaliknya, terdapat pula teori yang menyatakan bahwa perkembangan seseorang sepenuhnya dipengaruhi oleh lingkungan Sebagai jalan tengah, muncul teori ketiga yang berpendapat bahwa perkembangan seseorang terjadi sebagai perpaduan dari faktor bawaan dan pengaruh lingkungan (Fatmah, 2018).

Karakteristik generasi unggul

Generasi unggul adalah generasi yang memiliki kualitas menyuruh, bukan cuma menonjol dari aspek pemikiran, tapi juga dari aspek emosional, sosial, dan spritual. Generasi ini mampu mamadukan pengetahuan dengan nilai-nilai etika dan aktivitas sehari-hari, sehingga tercapai keseimbangan antara kecerdasan dan membentuk karakter (Arianti, 2026). Hal ini menegaskan bahwa keunggulan suatu generasi tidak bersifat sebagian, melainkan menyuruh dan berkesinambungan. Secara konseptual, generasi unggul memiliki kemampuan berpikir kritis dan kompleks (higher order thinking skills), seperti berpikir kritis, kreatif, dan mampu memberikan solusi. Keterampilan ini sangat diperlukan untuk menghadapi kompleksitas permasalahan

global yang terus berkembang. Selain itu, generasi unggul juga diharapkan memiliki kemampuan komunitas dan kolaborasi yang baik, mengingat dunia modern menuntut kerja sama lintas budaya, disiplin ilmu, dan antar negara.

Di era globalisasi, karakteristik generasi unggul terus berkembang seiring dengan tuntutan zaman, seperti penguasaan literasi digital, literasi informasi, dan literasi teknologi. Individu tidak hanya dituntut mampu mengakses informasi, tetapi juga harus dapat menyaring, menganalisis, serta memanfaatkannya secara bijak dan tanggung jawab. Oleh sebab itu, generasi unggul adalah generasi yang mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai moral. Aspek karakter menjadi pijakan utama dalam membentuk generasi unggul. Nilai-nilai seperti yang telah disebutkan di atas itu akan menjadi tolak ukur penting dalam menilai kualitas individu. Karakter yang kuat akan melahirkan sosok yang berkarakter serta mampu mengambil keputusan secara etis dalam berbagai situasi. Dalam pembahasan ini, pendidikan karakter berguna sebagai media utama untuk membuat nilai-nilai tersebut secara terarah dan berkelanjutan.

Selain itu, generasi unggul memiliki identitas dan jati diri yang kokoh di tengah arus globalisasi. Mereka mampu menyaring pengaruh budaya luar sekaligus tetap menjaga dan melestarikan budaya dan nilai luhur bangsa. Hal ini di perlukan agar generasi muda tidak kehilangan arah serta tetap memiliki karakter yang khas sebagai bagian dari bangsa Indonesia. (Nurhayati, 2019) generasi unggul memiliki pola pikir yang berorientasi pada masa depan (*future oriented mindset*), yang tercermin dalam kemampuan merencanakan, berinovasi, serta beradaptasi terhadap perubahan. Mereka tidak hanya berperan menjadi pengguna teknologi sekaligus mampu menciptakan inovasi yang berguna bagi kehidupan masyarakat. Dengan demikian, generasi unggul bukan sekedar menjadi objek pembangunan, melainkan turut berperan aktif sebagai pelaku dalam membangun bangsa.

Tantangan pendidikan di era globalisasi

Era globalisasi dicirikan dengan pesatnya kemajuan pada sektor teknologi informasi, komunikasi, dan transformasi yang menyebabkan dunia semakin terbuka tanpa batas. Kondisi ini memberikan pengaruh besar terhadap sistem pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter kaum muda. Globalisasi tidak sekedar menimbulkan berbagai peluang, tetapi juga menghadirkan tantangan yang semakin kompleks bagi dunia pendidikan. (Nurhayati, 2019). Salah satu tantangan utama adalah terjadinya penurunan kualitas karakter di kalangan generasi muda. Arus informasi yang sangat cepat melalui media digital sering kali tidak diiringi dengan kemampuan menyaring informasi secara bijaksana. Kondisi ini memicu munculnya berbagai perilaku negatif, seperti meningkatnya sikap individualisme, kurangnya empati sosial, serta menurunnya nilai kesopanan.

Selain itu, globalisasi turut membawa masuk dampak budaya luar yang tidak sepenuhnya harmonis dengan nilai budaya bangsa. Generasi muda sering kali meniru gaya hidup luar tanpa mempertimbangkan norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Apabila tidak disertai pendidikan karakter yang kokoh, kondisi ini dapat memicu terjadinya krisis identitas pada generasi muda. Tantangan lainnya adalah semakin

ketatnya persaingan global diberbagai bidang, termasuk pendidikan dan dunia kerja. Generasi muda dituntut memiliki kompetensi tinggi, baik dalam aspek akademis maupun keterampilan. Di samping itu, kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif menjadi syarat penting agar mampu bersaing di tingkat global. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan berupa ketergantungan terhadap teknologi. Penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung serta memengaruhi pembentukan karakter individu. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan teknologi secara bijak agar memberikan dampak positif bagi perkembangan generasi muda.

Dalam menyikapi berbagai tantangan tersebut, dunia pendidikan karakter menjadi salah satu aspek utama sebagai benteng utama dalam menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki keunggulan dari segi intelektual, namun juga mempunyai akhlak yang baik serta kepribadian yang kokoh, pendidikan karakter diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai yang membantu generasi muda dalam menyaring dampak negatif globalisasi serta memanfaatkan peluang yang ada secara optimal. (Arianti, 2026) dengan demikian, tantangan pembentukan karakter di tengah arus globalisasi menuntut penerapan yang lebih menyeluruh dalam sistem pendidikan, terutama dalam menggabungkan pendidikan karakter ke dalam proses belajar. Hal tersebut penting agar generasi muda mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai moral serta budaya bangsa. (Walid, 2011)

Peran pendidikan karakter dalam membentuk generasi unggul

Pendidikan karakter menjadi faktor penting dalam pembentukan generasi unggul, terutama di tengah dinamika era globalisasi yang banyak halangan. Pendidikan karakter tidak terbatas pada fungsi pelengkap dalam sistem pendidikan, melainkan berfungsi sebagai kekuatan pertama dalam membentuk sebuah kepribadian individu yang berintegritas. Peran utamanya adalah menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam membuat perilaku individu agar mampu bertindak secara etis dalam kehidupan sehari-hari. Generasi yang karakter yang kuat membuat seseorang lebih siap dalam menghadapi tekanan dan tantangan global tanpa kehilangan jati dirinya.

Disamping itu, pendidikan karakter turut berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional individu. Dalam pembahasan ini, seseorang bukan hanya dituntut memiliki kekuatan intelektual, akan tetapi juga mampu mengendalikan emosi, menjalin kerja sama dengan sesama, serta menunjukkan rasa empati. Kemampuan-kemampuan tersebut sangat penting untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan karakter berperan dalam mendukung pengembangan keahlian abad ke 21, seperti kemampuan menganalisis secara kritis, berpikir inovatif, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif. Nilai-nilai karakter yang tertanam akan memperkuat berbagai keterampilan tersebut, sehingga melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak dalam mengambil keputusan. Selain itu, pendidikan karakter juga berfungsi sebagai penyaring dampak negatif globalisasi. Arus informasi yang begitu cepat dan luas dapat memengaruhi pola pikir serta perilaku generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan

karakter membantu individu dalam memilah informasi dan menentukan mana yang selaras dengan nilai serta budaya poni.

Pendidikan karakter bukan Cuma berlangsung disekolah, tetapi juga melibatkan peran keluarga dan masyarakat. Kerja sama antara ketiga lingkungan tersebut sangat penting untuk memastikan pembentukan karakter berjalan secara berkesinambungan. Dalam hal ini, guru menjadi contoh di lingkungan sekolah, orang tua berperan sebagaipendidik utama di rumah, sedangkan masyarakat berfungsi sebagai lingkungan sosial yang memperkuat nilai-nilai karakter (Walid, 2011). Sehingga pendidikan karakter memiliki peranan besar dalam membentuk generasi berkualitas yang tidak hanya unggul dalam intelektual, tatapi juga berakhlak dan berintegritas, keterampilan sosial, serta kesiapan dalam menyikapi tantangan dunia internasional. Oleh sebab itu, penguatan pendidikan karakter menjadi hal yang sangat diperlukan dalam sistem pendidikan saat ini (Arianti, 2026).

Strategi implementasi pendidikan karakter

Pelaksanaan pendidikan karketer menjadi langkah yang memiliki peran yang krusial dalam menciptakan generasi unggul pada era globalisasi. Upaya ini perlu secara terencana, terpadu, dan berkesinambungan dengan melibatkan beberapa pihak, seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dilingkungan sekolah. Pendidikan karakter dapat di terapkan di dalam kegiatan belajar melalui pedoman pembelajaran yang berbasis nilai. Seorang Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, namun juga menjadi teladan dalam menerapkan berbagai nilai karakter. Keteladanan guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan pendidikan karakter sebab peserta didik memiliki kecenderungan mencontoh perilaku yang mereka lihat.

Selain itu, kegiatan ekstrakuler juga menjadi sarana yang tepat guna dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui aktivitas seperti organisasi, pramuka, dan kegiatan sosial, siswa dapat menegmbangkan sikap kerja sama, kepemimpinan, serta tanggung jawab. Peristiwa tersebut membuktikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya terjadi di dalam kelas, tapi juga melalui pengalaman langsung Dilingkungan keluarga, orang tua memegang peran utama dalam membnetuk karakter anak sejak usia dini. Pola asuh yang tepat, komunikasi yang efektif, serta keteladanan dalam perilaku positif menjadi faktor penting dalam menamkan nilai-nilai karakter. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berpengaruh dalam pembentukan keperibadian individu sebelum memasuki dunia pendidikan formal. Sementara itu, masyarakat juga memiliki kontribusi besar terhadap terciptanya lingkungan yang menunnjang terhadap pendidikan karakter. Nilai-nilai sosial yang berkembang ditengah masyarakat akan memengaruhi perilaku individu. Oleh sebab itu, diperlukan kebersamaan antar sekolah, keluarga dan masyarakat supaya pendidikan karakter bisa dilakukan secara optimal.

Di era digital, penerapan pendidikan karakter perlu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Penggunaan media digital secara bijaksana dapat menjadi sarana untuk menanamkan niali-nilai karakter. Namun, diperlukan adanya pengawasan dan bimbingan agar pemanfaatan teknologi tidak kmemberikan dampak negatif terhadap perkembangan individu. Dengan demikian, pelaksanaan strategi pendidikan karakter perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Keberhasilan pendidikan

karakter sangat dipengaruhi oleh kerja sama berbagai pihak serta konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat bersifat fundamental dan juga strategis dalam hal membentuk generasi unggul, khususnya ditengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Pendidikan karakter tidak hanya berguna sebagai pelengkap dalam proses pendidikan, akan tetapi juga sebagai dasar utama dalam membangun keperibadian individu yang berintegritas, bermoral, dan bertanggung jawab. Generasi unggul tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektual, melainkan juga dari kemampuan mengelola emosi, berinteraksi sosial, serta mempunyai prinsip-prinsip moral yang kuat. Hal tersebut menjadi sangat penting dalam menghadapi perubahan global yang cepat dan persaingan yang semakin ketat. Tanpa karakter yang kokoh, generasi muda akan lebih mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif seperti penurunan moral dan krisis identitas.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, pendidikan karakter berguna sebagai landasan yang mampu membentuk individu agar tidak hanya memiliki kecerdasan akan tetapi juga memiliki karakter yang baik dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Melalui penanaman nilai-nilai seperti sebuah kejujuran, disiplin akhlak, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sosial, pendidikan karakter dan mampu menghasilkan generasi yang berintegritas serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Selain itu, dapat ditegaskan karakter tidak hanya bergantung pada lembaga pendidikan formal, tetapi juga membutuhkan peran aktif dari keluarga dan masyarakat. Sinergi antara ketiga lingkungan tersebut menjadi kunci dalam menciptakan proses pembentukan karakter yang berkelanjutan dan efektif. Di era digital, pemanfaatan teknologi secara benar juga dapat menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter adalah unsur penting dalam menciptakan sebuah generasi yang unggul dan juga mampu bersaing ditingkat internasional tanpa kehilangan ciri khas diri sendiri sebagai bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, pendidikan karakter perlu dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan agar dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Abu Bakar. (2014). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sirah Nabawiyah. 1–13. <https://repository.uin-malang.ac.id/2455/>
- Arianti, L. D. (2026). Peran Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dalam Mewujudkan Fondasi Generasi Emas 2045. 4, 253–262.
- Azizah, A., Yaqin, M. Z. N., Wibowo, A. M., & Ahmad, H. F. (2025). Model Evaluasi Untuk Membentuk Pendidikan Karakter di SDI Al-Ghaffaar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 228–240. <https://repository.uin-malang.ac.id/24610/>

- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Sykhirul Alim. (2021). Pendidikan karakter.
- Faruq, U. Al, Arifuddin, N., Ma, A. S., & Husniyah, F. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Panca Jiwa Di Pesantren : Strategi dan Tantangan Dalam Era Digital. 10(1), 1–18. <https://repository.uin-malang.ac.id/24081/>
- Fatmah, Nirra. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. 29, 369–387.
- Karim, N. (2010). Pendidikan Karakter. 69–89.
- Nurhayati, D. U. (2019). Gagasan Ki Hajar Dewantara Tentang Kesenian dan Pendidikan musik. 7(April), 11–19.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? Jurnal Pendidikan Karakter, 47–58.
- Ummi Kulsum, A. M. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital UIN Sunan Ampel Surabaya , Indonesia Pendahuluan Kemajuan ilmu dan teknologi berdampak pada perekonomian , industri , pendidikan , dan nasionalisme. 1 Dalam kehidupan berbangsa da. Jurnal Pendidikan Dan Studi Ke Islaman, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Walid, M. (2011). Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul albab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). 1(April), 115–156.